

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan penilaian atas laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit oleh auditor mengenai penilaian laporan keuangan suatu perusahaan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil audit auditor terhadap pekerjaan audit yang telah dilakukannya, ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Penelitian Suraida dalam Wahyuningtias (2010) menyebutkan bahwa audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Dengan demikian perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik

(KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan juga menjual jasa sebagai konsultan pajak, konsultasi di bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. Pemberian opini akuntan harus didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup, sehingga dalam mengumpulkan dan menganalisa bukti audit, auditor harus mempunyai keahlian audit dan kompetensi yang baik agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar dalam pemberian opini akuntan, yaitu pernyataan pendapat yang relevan tanpa pengecualian jika laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 08 dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), istilah prinsip akuntansi yang berlaku umum (*generally accepted accounting principles*) adalah suatu istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi, aturan, dan prosedur rinci yang diperlukan untuk membatasi praktik akuntansi yang berlaku umum di wilayah tertentu pada saat tertentu. Konvensi, aturan dan prosedur tersebut merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur penyajian keuangan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di suatu wilayah tertentu mungkin berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku di wilayah lain. Untuk laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada umum di

Indonesia, harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Standar pelaporan pertama akan terpenuhi dengan cara mengungkapkan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material. Hal-hal tersebut mencakup bentuk, susunan, isi laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, istilah yang digunakan, rincian yang dibuat, penggolongan unsur dalam laporan keuangan, serta dasar-dasar yang digunakan untuk menghasilkan jumlah yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Auditor harus mempertimbangkan apakah masih terdapat hal-hal tertentu yang harus diungkapkan sehubungan dengan keadaan dan fakta yang diketahuinya pada saat audit. Bila manajemen menghilangkan dari laporan keuangan, informasi yang seharusnya diungkapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk catatan atas laporan keuangan, maka auditor harus memberikan informasi yang cukup dalam laporannya yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (PSA No.10 : 431).

Elisha Muliani Singgih dkk (2010), mengungkapkan bahwa kualitas audit dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. De Angelo dalam Elisha Muliani Singgih

dkk (2010), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas, yaitu seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Achmat Badjuri (2011), kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika auditor memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006).

Penelitian Christiawan (2002), menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang menemukan adanya pelanggaran, sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mengungkapkan pelanggaran tersebut. Auditor independen dituntut untuk bertanggungjawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan (Mediawati, 2001).

Pertanyaan masyarakat tentang kualitas audit yang dilakukan akuntan publik bertambah besar setelah terjadi beberapa kasus yang berkaitan dengan hasil audit para akuntan publik. Hal ini bisa kita lihat pada kasus yang terjadi pada tahun 2009, yaitu adanya sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan terhadap beberapa KAP dalam beberapa

tahun terakhir. Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin dua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Mereka adalah KAP Atang Djaelani, dan AP Muhamad Zen serta AP Rutlat Hidayat. Izin KAP Atang Djaelani dikenai pembekuan izin selama 3 bulan melalui KMK Nomor 877/KM. 1/2008 terhitung mulai tanggal 17 Desember 2008. KAP tersebut telah dikenai sanksi peringatan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir, pelanggaran yang telah dilakukan yaitu tidak menyampaikan laporan kegiatan usaha dan laporan keuangan KAP tahun takwim 2004 dan 2007, sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap kualitas audit yang diberikan oleh KAP Atang Djaelani.

Cloyd dalam Diani Madisar dan Ria Nelly Sari (2007) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap hasil kerja auditor. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam sektor publik, akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003) dalam M. Taufik Hidayat (2011). Prasyarat utama mewujudkan akuntabilitas harus pada situasi dan kondisi lingkungan yang mengutamakan keterbukaan (transparansi) sebagai landasan pertanggungjawaban serta lingkungan yang demokratis dalam menyampaikan pendapat, saran, kritik, maupun argumentasi terhadap

perbaikan kondisi kinerja atau kegiatan yang lebih baik dan terarah. Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Hasil penelitian membuktikan bahwa Akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan yang dimiliki tinggi. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa kompleksitas pekerjaan yang dihadapi tinggi.

Rai dalam Ika Sukriah dkk. (2009) mengatakan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Definisi kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif. Selain itu, ukuran keahlian atau kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik, karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain disamping pengalaman yaitu pengetahuan.

Penelitian M. Nizarul dkk. dalam Ika Sukriah dkk. (2009) menyatakan bahwa kompetensi auditor yang berdimensi pengetahuan dan pengalaman

kerja auditor memiliki hubungan positif terhadap kualitas hasil auditor. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Penelitian Cloyd dalam Diani dan Ria (2007) membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan yang tinggi. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Christiawan (2002) dan Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Menurut penelitian Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) disebutkan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja

dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

Achmat Badjuri dalam penelitian Bernardi (1994) mengatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif melakukan pekerjaan dengan tepat dan sebagainya (Christiawan, 2002).

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi. Dengan bertambahnya pengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang. (Achmat Badjuri, 2011 : 185).

Pada penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada “dua dimensi” kualitas audit yaitu akuntabilitas dan kompetensi. Selanjutnya, kompetensi diprosikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan akuntabilitas diprosikan dengan motivasi dan kewajiban sosial. Kompetensi dan akuntabilitas sangat dibutuhkan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya, dan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi penelitian. Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) melakukan

penelitian di KAP wilayah Semarang, sedangkan Achmat Badjuri (2011) melakukan penelitian di KAP Jawa Tengah, Elisha Muliani Singgih dan Icuik Rangga Bawono (2010) melakukan penelitian di KAP *Big Four* di Indonesia.

Penelitian ini mengambil lokasi di KAP provinsi Yogyakarta. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka judul penelitian ini adalah **PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta).**

B. Penumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

2. Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

D. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan, dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap simpulan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan bahwa faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah akuntabilitas, pengalaman, kompetensi dan kualitas audit di KAP Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.

2. Manfaat Praktis.

Dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

F. Sistematika Penulisan

Pada bab pendahuluan akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Sebagian acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara rinci agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teoritis maupun praktis.

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis, turunan hasil-hasil penelitian terdahulu, dan informasi lain yang membentuk kerangka teori yang berguna dalam penyusunan penelitian ini. Bab ini juga menguraikan tentang pengertian akuntabilitas, kompetensi, pengalaman, dan kualitas audit.

Pada bab metode penelitian akan difokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian. Pertama akan dijelaskan tentang struktur secara konstruksi atau kerangka pemikiran yang akan menjadi acuan pembahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya hipotesis akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai petunjuk dalam pengumpulan data yang diperlukan. Penelusuran obyek penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini. Dalam bab ini juga

akan dibahas berbagai metode penunjang terealisasinya penelitian ini seperti populasi dan sampel, data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta analisis data.

Dalam bab analisis data dan pembahasan berisi tentang gambaran umum pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan struktur organisasi. Selanjutnya adalah analisis data dan hasil analisis data serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran dari hipotesis.

Dalam bab penutup merupakan simpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan ke simpulan penelitian untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang sudah ada. Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.